

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum adalah ruh dari pendidikan, karena berkaitan dengan penentuan arah, isi dan proses pendidikan yang pada akhirnya menentukan macam dan kualifikasi lulusan suatu lembaga pendidikan. Kurikulum yang diterapkan berkembang, menyesuaikan dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan perlu dilakukan evaluasi kajian sejauh mana efektivitas penerapannya. Kurikulum pendidikan bersifat dinamis, dikarenakan dalam pengembangannya harus menyesuaikan kebutuhan dan karakteristik peserta didik sesuai dengan masanya. Perencanaan pengembangan kurikulum pendidikan harus melihat kebutuhan, pendapat, pengalaman hasil belajar dan kepentingan peserta didik sebagai hal utama, sehingga pusat pendidikan adalah peserta didik itu sendiri.

Anak-anak yang berkarakter hebat dapat menghadapi masalah dan tantangan apapun dalam hidupnya. Anak-anak yang akan memegang masa depan bangsa harus memiliki perangai yang baik, berkarakter dan berakhlak yang mulia, jika tidak maka cita-cita bangsa akan mengalami kehancuran dan meleset jauh dari impiannya, sebagaimana firman Allah Subhanahu Wa Ta'Ala dalam Qur'an Surat Ar-Rum ayat 41:

بَعْضَ لِيُذِيقَهُمُ النَّاسِ أَيْدِي كَسَبَتْ بِمَا وَالْبَحْرِ وَالْبَرِّ فِي الْفَسَادِ ظَهَرَ
يَرْجِعُونَ لَعَلَّهُمْ عَمِلُوا الَّذِي

“Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia; Allah menghendaki agar mereka merasakan sebagian (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)”

Dalil tersebut menjadi inspirasi bagi kita supaya dapat membina juga mendidik secara intensif agar tercipta perangai yang baik, ramah, kuat, bertanggungjawab, memiliki akhlak yang mulia sehingga bisa mengendalikan dirinya dalam kehidupan sehari-hari. Karakter akhlak yang mulia dari seorang individu merupakan esensi dari tujuan diadakannya pendidikan dalam Islam. Muhammad Qutub dalam Jamaluddin (2013 : 112) berpendapat bahwa tujuan pendidikan dalam Islam untuk membentuk manusia yang sejati, sebagaimana yang digambarkan dalam Al-Quran. Manusia sejati yaitu manusia yang benar-benar menghambakan diri kepada Tuhan, melaksanakan segala perintah dan menjauhi larangan-Nya.

Rumusan Islam dalam pembentukan karakter tercermin dalam pribadi Rasulullah Shallallahu ‘Alaihi Wasallam seperti yang dijelaskan dalam Q.S Al-Ahzab ayat 21;

كثيْرًا اللهُ وَذَكَرَ آلَآخِرَ وَالْأَوَّلِ اللهُ يَرْجُوا اللهُ كَأَن لَّمْ يَمُنْ حَسَنَةً أُسْوَةٌ اللهُ رَسُوْلٌ فِى لَكُمْ كَأَن لَّفَدَّ

“Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah”.

Rasulullah Shallallahu ‘Alaihi Wasallam sudah memberikan teladan atau contoh perilaku dengan membangun pendidikan berbasis moral dan etika. Menyiapkan manusia yang paripurna, salah satunya dapat dimulai dari institusi pendidikan yaitu sekolah sebagai tempat subur pembinaan sekaligus pemberdayaan karakter generasi muda. Moral dan etika yang baik akan menciptakan masyarakat yang *rahmatan lil’alamin*.

Wakhudin, Ernawati, and Anggoro (2023) menjelaskan bahwa sekolah merupakan lingkungan yang menjadi sarana yang sangat strategis untuk melaksanakan pendidikan karakter. Sebab sebagian besar waktu anak

dihabiskan di sekolah sehingga apapun yang diperoleh di sekolah berpengaruh terhadap internalisasi karakternya.

Pendidikan menurut Undang- Undang No. 20 Tahun 2003 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, mandiri, dan warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tujuan dari pendidikan tersebut tercermin dan tertuang dalam sebuah kurikulum. Kurikulum menurut Mubarok (2022) merupakan kerangka atau program dalam suatu proses pembelajaran yang digunakan untuk mencapai tujuan dalam sebuah pendidikan. Tujuan yang ingin dicapai tersebut kemudian dijadikan acuan dalam pembelajaran yang dilakukan di sebuah lembaga pendidikan. Oleh karena itu, pendidikan dan kurikulum selalu berkaitan erat dan tidak dapat dipisahkan.

Kurikulum menurut Lubis dalam Nisa (2023) didefinisikan sebagai perencanaan dalam pelaksanaan pendidikan dalam usaha mencapai tujuan pendidikan. Saat ini kurikulum sedang dihangatkan oleh topik pengimplementasian Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka adalah sebuah kurikulum yang dicanangkan oleh Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan teknologi Republik Indonesia, yang dihadirkan sebagai bentuk dukungan penuh terhadap perbaikan kurikulum di Indonesia untuk mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri dan kepribadian melalui terciptanya Pelajar Pancasila

yang beriman dan bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, gotong royong, mandiri, kreatif dan bernalar kritis.

Pemerintah dalam pandangan Andriani (2023:11) telah menyusun kurikulum tentang pendidikan karakter, tugas sekolah adalah melaksanakannya. Prinsip otonomitas dalam menyelenggarakan pendidikan bermutu, maka sebaiknya masing-masing penyelenggaran pendidikan merencanakan kurikulumnya sendiri sesuai dengan pandangannya, namun harus tetap dalam rambu-rambu kebangsaan, kebernegeraan sesuai dengan tantangan lokal dan global.

Badawi (2019) mengatakan bahwa untuk dapat berperilaku baik diperlukan pendidikan, pembiasaan, dan keteladanan. Pada dasarnya sikap dan perilaku individu cenderung untuk meniru perilaku orang lain yang dianggapnya baik. Kebiasaan meniru ini tepat jika dilakukan di sekolah karena sekolah merupakan tempat untuk bersosialisasi dan mencari jati diri individu. Sekolah memiliki tanggungjawab yang berat untuk menyiapkan peserta didik memiliki karakter serta akhlak yang mulia dan menjadi sumber daya manusia (SDM) yang diharapkan dapat menunjang pembangunan nasional.

Nurul Ihsan et al. (2021) mengatakan bangsa yang besar dan berbudi luhur harus dimulai dari individu dalam konteks sosial masyarakat. Masing-masing individu mempunyai komitmen tinggi untuk menjadi masyarakat yang sejahtera dengan akhlak dan budi pekerti baik di dalam perilakunya. Segala daya dan upaya senantiasa dikerahkan untuk menciptakan manusia-manusia yang memiliki akhlak mulia.

Haniah, Aman, and Setiawan (2020) mengatakan bahwa karakter merupakan perilaku manusia yang bersifat universal yang meliputi seluruh aktivitas manusia baik dalam bentuk pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat

istiadat. Pendidikan karakter merupakan kebutuhan yang mendesak. Salah satu tujuan pendidikan karakter adalah membangun dan membekali peserta didik sebagai generasi emas Indonesia untuk mempersiapkan diri menghadapi globalisasi.

Fenomena saat ini menunjukkan kurikulum yang ada dirasa kurang menggenapi tujuan, kebutuhan, pendapat, pengalaman hasil belajar dan kepentingan peserta didik. Berbagai kebijakan perubahan kurikulum yang dilakukan belum relevan dengan kebutuhan masyarakat sekarang. Minat orangtua terhadap sekolah yang menggunakan kurikulum tertentu masih sangat besar karena sekolah dianggap sebagai lingkungan ke dua peserta didik yang menjadi sarana strategis untuk melaksanakan pendidikan yang relevan dengan kebutuhan masyarakat sehingga apapun yang diperoleh di sekolah diharapkan berpengaruh terhadap internalisasi karakter peserta didik.

Observasi awal peneliti dilaksanakan mulai hari Senin, 9 Oktober 2023 di SD Muhammadiyah Danaraja Kabupaten Banjarnegara. Pada hari Senin, SD Muhammadiyah Danaraja Kabupaten Banjarnegara melaksanakan Upacara Bendera di halaman sekolah. Petugas Upacara hari itu adalah Kelas 6 Adam, sedangkan Pembina Upacara adalah Bapak Akhmad Zulkifli. Pembina upacara dalam amanatnya menanyakan siapa yang belajar pada malam hari, siapa yang belajar pagi hari, siapa yang belajar di siang hari dan siapakah yang belajar hanya di sekolah. Pembina Upacara menyampaikan tentang pembiasaan baik yang dapat dilakukan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Pelaksanaan Upacara di SD Muhammadiyah Danaraja setelah pembacaan do'a oleh dilanjutkan dengan menyanyikan Mars Sang Surya dan Mars SD Muhammadiyah Danaraja oleh guru dan peserta didik.

Peneliti mengamati ada 4 peserta didik yang melaksanakan upacara di luar halaman sekolah karena mereka terlambat datang ke sekolah, meskipun

demikian ke empat peserta didik tersebut tetap mengikuti jalannya upacara secara tertib. Peneliti mengamati lebih jauh, ke empat peserta didik tersebut tetap berbaris, memberi penghormatan ketika bendera dikibarkan dan mengikuti jalannya upacara tersebut sampai selesai walaupun tanpa pengawasan guru peserta didik tetap berdiri.

Peneliti lebih lanjut melaksanakan penelitian di kelas 6 Adam. Wali Kelas 6 Adam adalah Ibu Maulida Asih Khairani, S.Pd. Wali kelas membuka pembelajaran dengan salam kemudian peserta didik berdo'a. Setelah berdo'a peserta didik melakukan hafalan Hadist secara klasikal tentang saling menyayangi. Hafalan tersebut diarahkan oleh Ibu Maulida. Ibu Maulida mengecek kehadiran siswa melalui presensi kemudian mengecek kedisiplinan siswa dengan menanyakan siapa yang tidak membawa topi, tidak membawa buku sesuai jadwal dan sebagainya. Peneliti mengamati, Ibu Maulida menulis beberapa pelanggaran kedisiplinan siswa di buku pelanggaran siswa.

Pembelajaran jam pertama adalah Bahasa Indonesia, tentang teks prosedur dengan metode ceramah. Peserta didik sudah mulai ada yang berani bertanya, tentang pelajaran yang belum mereka pahami. Ketika Ibu Maulida bertanya peserta didik juga mulai berani menjawab sehingga suasana kelas menjadi ramai dengan kegiatan berdiskusi. Istirahat pertama di mulai pukul 09.15. Peserta didik melaksanakan Sholat Dhuha berjamaah di Masjid Baiturrahim. Masjid tersebut adalah masjid umum yang letaknya berseberangan dengan sekolah, untuk menuju ke masjid yang berjarak kira-kira 10 meter, siswa menyebrangi jalan umum yang cukup ramai, tetapi terlihat ada penjaga sekolah dan beberapa guru yang menyertai. Shalat Dhuha selesai pukul 9.25. Setelah itu peserta didik jajan di kantin SD.

Peneliti lebih lanjut mengamati kegiatan belajar mengajar di kelas 6 Adam setelah istirahat ke dua yaitu pukul 09.45. Pembelajaran waktu itu adalah

pembelajaran matematika oleh walikelas selama 2 jam pelajaran. Setelah pembelajaran selesai Bu Maulida menutup pembelajaran dengan salam dan keluar kelas karena pembelajaran selanjutnya adalah Kemuhammadiyah yang di isi oleh Ibu Eka sampai istirahat ke dua.

Istirahat ke dua dimulai pukul 11.50. Peserta didik kelas 6 Adam dan nampak beberpa kelas lainnya menuju ke Masjid Baiturrahim. Istirahat ke dua atau ISHOMA berlangsung mulai pukul 11.50-12.45. Dalam pengamatan peneliti peserta didik yang sudah melaksanakan sholat berjamaah kembali ke sekolah untuk jajan, ada yang memakan bekal yang di bawa dari rumah dan ada pula yang bermain dengan temannya. Setelah ISHOMA peserta didik melaksanakan intensifikasi baca tulis Al-Qur'an. Program menulis Al-Qur'an dipandu oleh Wali Kelas yaitu Ibu Maulida, kemudian program Membaca Al-Qur'an dipandu oleh beberapa guru kelas 1, 2, dan 3. Beberapa peserta didik ada yang melakukan program Baca Al-Qur'an di luar kelas. Setelah melaksanakan program BTQ siang peserta didik melaksanakan pembelajaran kembali.

Pelajaran jam terakhir adalah Muatan Lokal (Mulok) dengan 3 jam pelajaran. Pembelajaran berakhir pukul 14.30. Ibu Maulida menutup pembelajaran dengan salam dan dilanjutkan dengan do'a. Ibu Maulida mengingatkan untuk piket kelas. Hari senin setelah pembelajaran selesai adalah ekstrakurikuler wajib Tapak Suci. Peserta didik dari kelas 4, 5 dan 6 melaksanakan ekstrakurikuler bersama yang dibimbing oleh Bapak Indra Bagus Darmawan dan pelatih dari luar sekolah yaitu Bapak Imam Choerudin.

Penelitian selanjutnya di kelas Musa, sebelum masuk ruang kelas, peserta didik berbaris di depan kelas, kemudian satu persatu bersalaman dengan wali kelas yaitu Ibu Yuni Setiyatun, S.Pd. peserta didik masuk kelas dengan tertib. Pembelajaran dimulai dengan berdo'a dan dilanjutkan dengan Muroja'ah surat An-Naba. Peserta didik melakukan program Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) berupa

mengaji secara personal dengan metode Iqro, dilanjutkan dengan berlatih menulis huruf hijaiyah secara klasikal. Kegiatan ini dilakukan dengan bimbingan walikelas dibantu guru kelas 4, 5, dan 6. Peserta didik maju satu persatu untuk intensifikasi Iqro sedangkan peserta didik yang lain belajar menulis huruf Arab sambil menunggu giliran. Dari pengamatan peneliti, ada peserta didik yang sudah selesai maju membaca Iqro bermain-main dengan temannya sehingga keadaan kelas cukup ramai dan bising.

Program Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) yang berakhir pada pukul 07.30 dilanjutkan dengan pembelajaran sesuai jadwal. Pada hari Selasa, di kelas 1 Musa terjadwal pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Pelajaran yang disampaikan adalah tentang kisah Nabi Musa oleh Guru PAI yaitu Ibu Dyah Wahyu Setiyani, S.Pd. Guru membuka pembelajaran dengan salam, pembelajaran menggunakan metode ceramah, beberapa peserta didik mendengarkan dengan antusias, tetapi beberapa peserta didik bermain sendiri.

Setelah istirahat pertama, peserta didik cuci tangan bergantian dilanjutkan makan bekal bersama. Setelah memakan bekal peserta didik diperbolehkan untuk jajan di kantin. Pembelajaran ke dua setelah istirahat adalah Bahasa Indonesia, materi yang disampaikan membaca nyaring. Pembelajaran bersama dengan wali kelas. Ibu Yuni memulai pembelajaran dengan *ice breaking* menirukan suara hewan. Setelah pembelajaran Bahasa Indonesia, di jam pelajaran selanjutnya adalah Seni Musik. Materi seni musik yang diajarkan adalah menyanyikan lagu Nasional. Ibu Yuni mengakhiri pembelajaran hari itu dengan menutup salam, kemudian peserta didik sholat Dzuhur berjamaah di kelas. Setelah sholat Dzuhur berjamaah peserta didik berkemas-kemas untuk pulang. Peserta didik Berdo'a kemudian dilanjutkan dengan tebak-tebakan sebagai penutup kegiatan.

Peserta didik kelas 4 Harun berkumpul di halaman sekolah untuk mengikuti kajian rohani. Peneliti mengamati di lapangan sekolah ada beberapa kelas lain mengikuti yang mengikuti kajian rohani. Kajian rohani dibagi menjadi dua kelompok berdasarkan jenis kelamin. Peserta didik perempuan bersama Ibu kepala sekolah yaitu Ibu Nur Maziyyatin, S.Pd, sedangkan peserta didik laki- laki bersama dengan bapak Indra Bagus Darmawan S.Pd. Materi yang disampaikan pada saat itu berkaitan adalah penyampaian hadist- hadist Rasulullah Shallallahu ‘Alaihi Wasallam. Peserta didik duduk di bangku kecil yang dibawa dari ruang kelas. Jumlah peserta didik yang banyak membuat suasana terlihat riuh, tetapi juga ada yang memperhatikan, ada yang masih bermain dengan temannya dan ada yang sudah mulai menghafal Hadist yang disampaikan.

Pembelajaran di kelas 4 Harun dimulai pukul 07.30 di buka dengan salam dan dilanjutkan dengan do’a. Salah satu peserta didik memimpin do’a. Wali kelas mengecek kehadiran peserta didik, kemudian penyampaian materi dimulai dengan mengingatkan pembelajaran sebelumnya dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada hari itu yaitu Bahasa Inggris selama 1 jam pelajaran. Jam pelajaran selanjutnya adalah Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) yang diampu oleh Ibu Angel selama 2 jam pelajaran atau sampai istirahat pertama.

Peserta didik sebelum istirahat pertama Sholat Dzuh di Masjid Baiturrahim yang didampingi oleh Guru Kelas 5. Setelah Sholat Dzuh peserta didik memakan bekal bersama, dalam pengamatan peneliti ada beberapa peserta didik tidak membawa bekal kemudian jajan di kantin sekolah. Setelah istirahat pertama selesai peserta didik masuk kembali untuk mengikuti pelajaran selanjutnya. Pelajaran setelah jam istirahat pertama di kelas 4 harun adalah Pendidikan Agama Islam (PAI) yang diampu oleh Ibu Dyah Wahyu Setyani, S.Pd selama 2 Jam pelajaran. Setelah pembelajaran 2 jam selesai peneliti mengamati bahwa guru pengampu PAI keluar kelas kemudian berganti dengan Ustadzah

pengampu tahfidz yaitu Ibu Mutia. Ibu Mutia membimbing Muroja'ah Juz 30 dalam Al-Qur'an Mulai dari Surat An- Naba sampai surat Al-Fajr.

Peneliti dalam pengamatan selanjutnya mengamati peserta didik setelah istirahat ke dua. Peserta didik kelas 4 Harun dan beberapa kelas lain kelas lain menuju ke Masjid Baiturrahim. Jumlah peserta yang ke masjid Baiturrahin kurang lebih 200 peserta didik yang terdiri dari kelas 3, 4, 5 dan 6. Mereka berjalan menyebrangi jalan umum, sehingga suasana jalan sangat ramai, ditambah ada beberapa kendaraan yang lewat. Istirahat ke dua atau ISHOMA berlangsung mulai pukul 11.50-12.45. Dalam pengamatan peneliti peserta didik yang sudah melaksanakan sholat berjamaah kembali ke sekolah untuk jajan, ada yang memakan bekal yang di bawa dari rumah dan ada pula yang bermain dengan temannya.

Peneliti mengamati setelah ISHOMA, peserta didik melaksanakan intensifikasi baca tulis Al-Qur'an. Program menulis Al-Qur'an dipandu oleh Wali Kelas yaitu Bapak Akhmad kemudian program membaca Al-Qur'an dipandu 4 Guru yaitu guru kelas 1,2, 3 dan Ustadzah pembimbing tahfid. Total peserta didik kelas 4 Harun adalah 22 sehingga satu guru mendampingi 4 atau 5 peserta didik dalam membaca Al-Qur'an atau Iqro. Beberapa siswa terlihat menghampiri guru Tahfid dikantor, untuk membaca Al-Qur'an. Setelah kembali dari kantor, peserta didik tersebut akan melanjutkan menulis Al-Qur'an namun waktu Intensifikasi BTQ telah selesai. Dalam pantauan peneliti siswa tersebut tidak jadi menulis Al-Qur'an.

Pembelajaran setelah intensifikasi BTQ di kelas 4 Harun adalah Pendidikan Kewarganegaraan selama 2 Jam Pelajaran. Wali kelas dalam mengajar menggunakan metode ceramah, dalam pengamatan peneliti beberapa peserta didik bermain- main dengan temannya tanpa memperhatikan guru dan beberapa peserta didik terlihat mengantuk. Setelah 2 jam pembelajaran selesai walikelas menutup

pembelajaran dengan salam kemudian berdoa bersama dan diakhiri dengan *do'a kahfaratul majlis*. Bapak Akhmad mengingatkan peserta didik hari ini adalah jadwal ekstrakurikuler komputer, bagi peserta didik yang memilih ekstrakurikuler tersebut dipersilahkan untuk ke ruang ekstrakurikuler sedangkan yang tidak mengikuti boleh pulang. Peserta didik keluar kelas sambil menjabat tangan Walikelas.

Wawancara awal peneliti lakukan bersama Ibu Maulida Asih, S.Pd. Ibu Maulida mengatakan biasanya masuk ke kelas 15 menit setelah bel berbunyi, atau terlambat terlambat sekitar 15 menit agar siswa memiliki waktu yang cukup untuk menghabiskan bekal atau jajanannya, ini merupakan kebijakan guru yang sudah disepakati bersama peserta didik dan Kepala Sekolah. Harapannya siswa sudah benar-benar siap untuk belajar.

Bapak Indra Darmawan, S.Pd selaku guru kelas 4 Isa sekaligus Pembina ekstrakurikuler Tapak Suci dalam wawancara didapatkan informasi bahwa pada pada hari Senin SD Muhammadiyah melaksanakan Ekstrakurikuler wajib Tapak Suci dan pada hari Jum'at melaksanakan ekstrakurikuler wajib kepanduan yaitu Hizbul Wathan dalam rangka mewujudkan Profil Pelajar Muhammadiyah Pancasila Berkemajuan. Pada Hari Jum'at bagi siswa laki- laki melaksanakan sholat jum'at bersama dan siswa perempuan mengikuti kelas keputrian

Kepala Sekolah yang peneliti wawancari didapatkan informasi bahwa kajian rohani diikuti oleh kelas 4, 5, dan 6. Ibu Nur mengatakan bahwa tujuan kajian rohani pagi adalah untuk pembentukan karakter yang baik bagi peserta didik, meskipun hasilnya tidak langsung dirasakan saat ini, tetapi usaha tersebut harus dibiasakan sejak dini, mungkin pembentukan karakter ini akan berdampak pada diri mereka 1 tahun, 2 tahun kedepan atau bahkan setelah mereka lulus SD.

Hasil wawancara dengan Bu Wahyu Setyani, S.Pd salah satu Guru Al- Islam di SD Muhammadiyah Danaraja, didapatkan informasi bahwa

muroja'ah juz 30 merupakan program Tahfidz, terjadwal 2 jam pelajaran setiap kelas. Kelas Takhasus juga disediakan dengan bimbingan Ustadz Ibnu yang mengajar di Pondok Darul Fallah Merden, setiap hari Senin sampai Kamis pukul 07.30- 08.30 dan hari Jum'at pukul 09.00 – pukul 10.30. Program Takhasus, masih menurut Bu Wahyu adalah program hafalan Al-Qur'an tambahan bagi peserta didik yang sudah menyelesaikan hafalan minimal Juz 30 dan 29.

Wawancara juga peneliti laksanakan dengan salah satu peserta didik bernama Faid di kelas 4 Harun. Hasil wawancara tersebut didapatkan informasi bahwa pada istirahat ke dua Faid memakan bekal yang di bawanya dari rumah, setelah jam pulang sekolah dia duduk di halaman sekolah menunggu guru pembimbing ekstrakurikuler komputer masuk kelas. Faid mengatakan hari Senin dia mengikuti ekstra wajib Tapak Suci, hari Rabu dia mengikuti ekstrakurikuler Komputer, dan hari Jum'at mengikuti ekstrakurikuler wajib Hisbul Wathan. Faid juga mengatakan walaupun lelah dia merasa senang karena ekstrakurikuler yang diambilnya adalah keinginannya sendiri, dia menyukai program- program komputer seperti *Canva* yang diajarkan oleh ibu guru.

Sekolah yang merupakan lingkungan kedua setelah keluarga sangat memegang pengaruh penting dalam rangka membentuk karakter pada siswa. Peserta didik yang berakhlak mulia mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai- nilai karakter akhlak mulia sehingga terwujud perilaku sehari- hari. Keberadaan dan kedudukan Sekolah Dasar (SD) dalam sistem pendidikan di Indonesia sangat sentral sebagai pondasi dasar dari semua jenjang pendidikan.

Muhammadiyah secara kelembagaan merespon kebutuhan masyarakat dengan menciptakan sistem pendidikan Islam modern yang *integrative- holistic*, berupa sekolah umum yang mengintegrasikan ilmu- ilmu

umum. Sistem pendidikan Islam ini, didukung oleh adanya kurikulum yang senantiasa dikembangkan sesuai dengan faktor internal dan eksternal. Pengembangan kurikulum dalam Pendidikan Muhammadiyah pada level kurikulum resmi (*official curriculum*) secara umum mengacu pada kurikulum pendidikan nasional yaitu Kurikulum Merdeka. Standar tersebut dikembangkan sesuai dengan visi, misi dan tujuan Pendidikan Muhammadiyah yang memiliki ciri khusus dan keunggulannya dengan mengembangkan Pendidikan Al-Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab (ISMUBA).

Latar belakang pelaksanaan dua kurikulum di SD Muhammadiyah Danaraja Kabupaten Banjarnegara yaitu kurikulum Merdeka dan Kurikulum ISMUBA dalam pembentukan akhlak mulia melandasi peneliti untuk melaksanakan penelitian dengan tema “Analisis Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Al- Islam, Kemuhammadiyah, dan Bahasa Arab (ISMUBA) Terintegrasi Kurikulum Merdeka dalam Pembentukan Karakter Akhlak Mulia di SD Muhammadiyah Danaraja Kabupaten Banjarnegara”.

B. Identifikasi Masalah

Latar belakang masalah yang telah di paparkan di atas memunculkan identifikasi beberapa masalah berikut:

1. SD Muhammadiyah Danaraja Kabupaten Banjarnegara mengintegrasikan dua kurikulum yaitu Kurikulum Merdeka sebagai kurikulum pemerintah dan Kurikulum ISMUBA sebagai kurikulum pendidikan Muhammadiyah.
2. Pelaksanaan upacara bendera di luar halaman sekolah karena peserta didik terlambat datang ke sekolah menimbulkan kecemasan bagi peserta didik.
3. Pembelajaran tidak terpusat di satu tempat, Sholat Dhuha berjamaah dilaksanakan di Masjid umum yang letaknya berseberangan dengan sekolah, yang berjarak kira- kira 10 meter dan siswa menyebrangi jalan umum yang cukup ramai.

4. Pembelajaran setelah istirahat pertama tidak tepat waktu karena terpotong dengan kegiatan program sekolah. Adak hak siswa yg terabaikan.
5. Program Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) belum maksimal karena beberapa peserta didik yang sudah selesai bermain di kelas tanpa pengawasan guru sehingga keadaan kelas cukup ramai dan bising
6. Beberapa siswa tidak menyelesaikan tugas BTQ karena waktunya kekurangan waktu.
7. Kajian rohani pagi dengan jumlah peserta didik yang banyak membuat suasana terlihat riuh dan kurang kondusif.
8. Pembelajaran setelah istirahat pertama tidak tepat waktu karena terpotong dengan kegiatan program sekolah. Adaka hak siswa yg terabaikan.
9. Siswa dalam keadaan lelah saat mengikuti ekstrakurikuler karena padatnya kegiatan jam pelajaran.
10. Pembelajaran dengan metode ceramah apalagi di jam akhir membuat siswa bermain- main dengan temannya tanpa memperhatikan guru dan beberapa peserta didik terlihat mengantuk

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan kurikulum pendidikan Al- Islam, Kemuhammadiyah, dan Bahasa Arab (ISMUBA) terintegrasi kKurikulum Merdeka dalam pembentukan karakter akhlak mulia di SD Muhammadiyah Danaraja Kabupaten Banjarnegara?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Al- Islam, Kemuhammadiyah, dan Bahasa Arab (ISMUBA) terintegrasi Kurikulum Merdeka dalam pembentukan karakter akhlak mulia di SD Muhammadiyah Danaraja Kabupaten Banjarnegara.

D. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian ini menitikberatkan pada analisis pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Al-Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab (ISMUBA) terintegrasi Kurikulum Merdeka dalam pembentukan akhlak mulia di SD Muhammadiyah Damaraja Kabupaten Banjarnegara.

Secara khusus tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Al- Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab (ISMUBA) dalam pembentukan karakter akhlak mulia di SD Muhammadiyah Damaraja Kabupaten Banjarnegara.
2. Untuk menganalisis faktor pendukung dan penghambat Kurikulum Pendidikan Al- Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab (ISMUBA) dalam pembentukan akhlak mulia di SD Muhammadiyah Damaraja Kabupaten Banjarnegara.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi stimulus bagi pengembangan ilmu pengetahuan tentang analisis pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Al- Islam, Kemuhammadiyah, dan Bahasa Arab (ISMUBA) Terintegrasi Kurikulum Merdeka dalam pembentukan karakter akhlak mulia di SD Muhammadiyah Damaraja Kabupaten Banjarnegara dan tidak kalah penting menambah perbendaharaan keilmuan siapapun yang membaca.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa tambahan ilmu pengetahuan yang tentunya dapat dijadikan sebagai referensi bagi pihak sekolah untuk dapat melaksanakan aktivitas- aktivitas keagamaan dengan baik dan benar dalam membina karakter akhlak mulia peserta didik kemudian diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran keilmuan sehingga dapat dijadikan rujukan bagi pihak sekolah.

